



# Penggunaan E-Learning sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang

Fidyah Jayatri\*, Triwilujeng Ayuningtyas, Cindy Dwi Andriani

Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Lumajang, Indonesia

Digitalization is developing rapidly in the community, but not all levels of society can use technology properly including students. So that it needs an active role of universities in directing students to be more effective in using technology as a learning support facility. The purpose of the study was to determine the extent to which the use of e-learning in the Economic Education Study Program of STKIP PGRI Lumajang can spur student academic activities on an ongoing basis so as to improve the quality of learning. This type of research uses a qualitative phenomenological approach. The research method uses in-depth interviews, observations and questionnaires. Found the results of the first study, most of the students of Economic Education Study Program were able to use e-learning well. Second, the intensity of e-learning media usage is not routinely fully used by students because not all subjects are given through e-learning media. Finally, the use of e-learning media provides an attraction to encourage students to be more active, more effective in understanding the material, more efficient in terms of time and cost. The main problem that arises is the unstable internet network connectivity because most student residences are in locations that are difficult to reach with a strong internet network so they have to struggle more to be able to access e-learning.

**Keywords:** understanding of e-learning, intensity of use, quality of learning

Digitalisasi berkembang cepat dimasyarakat, namun tidak semua lapisan masyarakat bisa menggunakan teknologi dengan tepat termasuk mahasiswa. Sehingga perlu peran aktif Perguruan Tinggi dalam mengarahkan mahasiswa untuk lebih tepat guna menggunakan teknologi sebagai sebuah fasilitas penunjang pembelajaran. Tujuan penelitian untuk mengetahui sejauh mana penggunaan e-learning di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang dapat memacu aktifitas akademik mahasiswa secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian menggunakan wawancara mendalam, observasi dan kuesioner. Ditemukan hasil penelitian pertama, sebagian besar mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi sudah mampu menggunakan e-learning dengan baik. Kedua, intensitas penggunaan media e-learning belum rutin sepenuhnya dipergunakan oleh mahasiswa dikarenakan tidak semua mata kuliah diberikan melalui media e-learning. Terakhir, penggunaan media e-learning memberikan daya tarik untuk mendorong mahasiswa lebih aktif, lebih efektif dalam memahami materi, lebih efisien dalam segi waktu dan biaya. Masalah utama yang muncul yaitu konektivitas jaringan internet yang tidak stabil karena sebagian besar tempat tinggal mahasiswa berada pada

## OPEN ACCESS

ISSN 2548-6160 (online)

\*Correspondence:

Fidyah Jayatri  
Fidyah.Jaya3@gmail.com

**Citation:**

Jayatri F, Ayuningtyas T and Andriani CD (2019) Penggunaan E-Learning sebagai Media Penunjang Mutu Pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang .  
*Proceedings of the ICECRS. 2:1.*  
doi: 10.21070/picecrs.v2i1.2392

lokasi yang sulit terjangkau jaringan kuat internet sehingga mereka harus berjuang lebih untuk bisa mengakses e-learning.

**Keywords:** pemahaman e-learning, intensitas penggunaan, kualitas pembelajaran

## PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan saat ini teknologi telah dimanfaatkan untuk mendukung proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah ataupun di perguruan tinggi. Pemanfaatan teknologi dibidang pendidikan dirasa sangat efektif dalam menunjang mutu pembelajaran. Pemanfaatan teknologi ini juga telah berkembang di STKIP PGRI Lumajang khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi. Pemanfaatan teknologi yang mulai dikembangkan yaitu penggunaan dan penerapan *e-learning* yang hanya dapat diakses oleh mahasiswa dan dosen di lingkungan STKIP PGRI Lumajang melalui laman web-site. Terobosan ini diciptakan untuk menunjang mutu pembelajaran di kampus dimana tujuan utama terciptanya media ini adalah untuk membelajarkan mahasiswa pada waktu dan tempat yang tidak terbatas. *E-learning* juga diharapkan mampu membuat mahasiswa lebih antusias, termotivasi, mandiri dan mendapat kemudahan dalam kegiatan belajar.

Dari peluncuran awal, banyak dari mahasiswa yang mengeluhkan keharusan penggunaan internet sebagai media komplementer penggunaan *e-learning*. Wilayah tempat tinggal mahasiswa yang sebagian besar jauh dari kota Lumajang memerlukan upaya lebih keras utamanya untuk memperoleh *signal* internet. Namun, dengan memberikan sosialisasi yang tepat sasaran, maka penggunaan *e-learning* dapat terealisasi hingga saat ini.

Mengetahui bahwa pendapat dan tanggapan mahasiswa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, maka peneliti ingin mengetahui deskripsi *e-learning* menurut mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Lumajang. Karena penerapan *e-learning* sendiri tergolong baru di lingkungan STKIP PGRI Lumajang oleh karena itu mahasiswa yang menjadi tokoh di dalam penerapan *e-learning* dan diharapkan nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada di STKIP PGRI Lumajang.

Berdasarkan paparan di depan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang dengan judul penelitian “PENGUNAAN E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PENUNJANG MUTU PEMBELAJARAN di PRODI PENDIDIKAN EKONOMI STKIP PGRI LUMAJANG”.

## FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana deskripsi mahasiswa
2. Bagaimana intensitas penggunaan e-learning dalam pembelajaran mahasiswa di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang?
3. Apa saja perubahan mutu pembelajaran yang dirasakan mahasiswa di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang setelah diterapkannya e-learning?

## KAJIAN TEORI

### 1. Media Pembelajaran

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan dan menyebar ide, gagasan, atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju (Hamidjojo dan Latuheru dalam Arsyad, 2011:4). Sedangkan menurut Sadiman (2010) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Jadi dapat disimpulkan media pembelajaran adalah semua bentuk alat sarana prasarana yang digunakan sebagai alat perantara untuk mengefektifkan komunikasi dalam proses pembelajaran sehingga pesan yang disam-

paikan oleh guru sebagai penyampai materi, pesan, ide atau pendapat dapat diterima dengan baik oleh peserta didik sebagai penerima pesan, sehingga peserta didik lebih giat dan tekun dalam belajar.

## 2. Jenis Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran saat ini juga mengalami perkembangan dengan memanfaatkan teknologi itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut maka, Arsyad (2011) membuat klasifikasi media atas empat kelompok, sebagai berikut:

- Media hasil teknologi
- Media hasil teknologi audio-visual
- Media hasil teknologi berdasarkan komputer
- Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer

Dari beberapa klasifikasi tentang media tersebut, maka media pembelajaran *e-learning* merupakan media hasil dari teknologi.

## 3. Konsep E-Learning

*E-learning* merupakan salah satu media pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi dan telekomunikasi. Menurut Clark (2008) ciri-ciri *e-learning* antara lain: 1). Memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran; 2). Menggunakan metode instruksional sebagai contoh pemberian latihan sebagai evaluasi pembelajaran; 3). Menggunakan elemen media berupa kata dan gambar untuk menyampaikan materi; 4). Memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar; 5). Membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan pembelajaran baik secara perorangan maupun untuk meningkatkan kinerja kelompok.

Dalam pengertian lain, menurut Munir. (2009) *e-learning* didefinisikan sebagai sebuah bentuk usaha untuk membuat transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah ataupun perguruan tinggi ke dalam bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi. Menurut Alonso dkk dalam Prasojo dan Rianto Lantip and Riyanto (n.d) mengatakan bahwa "*Learning Management Systems (LMS) or e-learning platform are dedicated software tools intended to offer a virtual educational and/or online training environment.*" LMS sendiri merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan online berbasis web dengan melakukan pengelolaan kegiatan pembelajaran beserta segala evaluasinya.

Penelitian sebelumnya oleh Saifuddin (2017) berjudul *E-Learning Dalam Persepsi Mahasiswa* menunjukkan mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap *e-learning*, hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *e-learning*. Mahasiswa menunjukkan kesediannya melakukan pembelajaran dengan *e-learning* sebesar

Penelitian lain oleh Harahap (2015) dengan Judul *Pemanfaatan E-Learning Berbasis Lcms Moodle Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sister Informasi Akuntansi* menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan *e-learning* berbasis LCMS Moodle sebagai media pembelajaran berdampak pada proses kegiatan pembelajaran yang tepat waktu tidak terdapat kendala yang disebabkan adanya batasan ruang dan waktu. Evaluasi yang dilakukan dosen lebih tepat waktu sehingga dapat dijadikan pedoman dalam membuat laporan evaluasi mahasiswa.

## 4. Intensitas Penggunaan Media E-Learning

Berdasarkan beberapa pengertian di depan, intensitas memiliki pengertian sebagai sebuah ukuran seberapa sering seseorang melakukan suatu hal dengan kekuatan atau kesungguhan untuk mencapai hasil yang maksimal. Sedangkan penggunaan media *e-learning* memiliki pengertian sebagai suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan sarana telekomunikasi sebagai media utama dalam penyampaian materi dan interaksi antara pengajar cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Dengan demikian maka intensitas penggunaan media *e-learning* yaitu ukuran seberapa sering seseorang menggunakan media *e-learning* dalam proses pembelajaran. Berdasarkan pengertian tentang intensitas penggunaan *e-learning* di depan, maka peneliti menarik beberapa indikator tentang intensitas penggunaan *e-learning* yaitu:

- Frekuensi penggunaan yaitu keseringan atau kejarangan seseorang menggunakan media *e-learning* dalam periode tertentu.

- Motivasi menggunakan media *e-learning* yaitu pemasok daya untuk menggunakan media *e-learning* secara terarah.
- Arah sikap yaitu kesiapan seseorang untuk menggunakan media *e-learning*.
- Minat kerja yaitu ketertarikan seseorang untuk menggunakan media *e-learning* karena terdapat makna tertentu didalamnya.

### 5. Media E-Learning Sebagai Penunjang Mutu Pendidikan

Mutu pembelajaran merupakan hal pokok yang harus dibenahi dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Berkenaan dengan ini, [Suhardan \(2010\)](#), mengemukakan pembelajaran pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini merupakan proses profesional yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah.

Menurut [Toatubun et al. \(2018\)](#), mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan deskriptif. Dalam arti normatif mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yaitu manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar. Berdasarkan paparan di depan, maka peneliti menarik indikator bahwa mutu pembelajaran yaitu:

- a. Kesesuaian pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan relevansi keilmuan dan kebutuhan lingkungan mahasiswa.
- b. Memiliki daya tarik dimana kegiatan pembelajaran dapat menarik kecenderungan mahasiswa untuk terus belajar.
- c. Efektivitas dimana kegiatan pembelajaran mampu ditangkap dan disimpan mahasiswa dalam jangka waktu yang lama.
- d. Efisien dimana kegiatan pembelajaran memiliki waktu yang cepat untuk bisa diterima mahasiswa.
- e. Produktivitas pembelajaran dimana mahasiswa memiliki kesempatan yang sama sehingga mereka dapat terdorong untuk berperan lebih aktif.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan fenomenologi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, mencakup penjelasan mengenai intensitas penggunaan media *e-learning* dalam menunjang mutu pembelajaran di program studi pendidikan ekonomi. Peneliti mendapatkan data dari tempat atau lokasi penelitian yang alamiah dan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena dalam penelitian ini yang ingin diteliti adalah bagaimana intensitas penggunaan media *e-learning* dalam menunjang mutu pembelajaran di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi mahasiswa terhadap mediae-learning di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang

Analisis deskripsi mahasiswa tentang *e-learning* yaitu pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Lumajang dilihat dari cara menggunakan media berbasis *e-learning*, pemahaman tentangkegunaan *e-learning*. Berikut cuplikan wawancara dengan beberapa informan :

Berdasarkan cuplikan wawancara di depan, informan pertama memiliki pemahaman tentang media *e-learning* sebagai sebuah alat yang berupa laman *web-site* yang mana memberikan kemudahan dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Pemaparan lain tentang penggunaan lain juga diberikan oleh informan ke tiga. Berikut cuplikan wawancara tentang deskripsi mahasiswa tentang e-learning.

*E-learning* itu menurut saya suatu alat atau alamat web yang memudahkan untuk membuka aplikasi *e-learning* terus *e-learning* pembelajaran tanpa tatap muka dengan dosen yang memudahkan dosen dan mahasiswa untuk melakukan pembelajaran sehingga masuk dalam kategori fasilitas pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran.

FIGURE 1 | Sumber: Inf 1/W/ 6/22-1-2019

*E-Learning* merupakan metode pembelajaran yang berfungsi sebagai pelengkap metode pembelajaran dan memberikan lebih banyak pengalaman afektif bagi pelajar. *E-learning* media pembelajaran yang menggunakan teknologi online, bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Yaitu sebuah akses sumber dokumen atau informasi yang sesuai untuk World Wide Web dapat diakses melalui situs web dan ditampilkan pada monitor atau perangkat seluler.

*E-learning* menjawab pertanyaan ini dengan memfasilitasi pembelajaran fitur-fitur terbaru yang mendukung proses pembelajaran dengan berbagai macam gaya belajar. *E-learning* merupakan metode pembelajaran yang berbasis teknologi, sehingga siswa akan menjadi lebih peka terhadap teknologi.

FIGURE 2 | Sumber: Inf 3/W/5/29-1-2019

Hal serupa juga telah dipaparkan oleh informan selanjutnya tentang *e-learning* sebagai sebuah media pembelajaran berbasis teknologi terintegrasi yang memiliki keunggulan dalam segi efisiensi waktu, produktivitas belajar, pemberian kesempatan bagi semua mahasiswa untuk berkembang dan dapat digunakan pada berbagai tempat serta waktu. Berikut cuplikan wawancara dengan informan selanjutnya.

Kalo media pembelajaran itu menurut saya sesuatu aplikasi dimana aplikasi tersebut sangat menunjang suatu sistem pembelajaran yang sangat mudah dibanding yang manual. Lalu media belajar *e-learning* merupakan sebuah aplikasi dimana aplikasi ini dibuat agar sistem pembelajaran berjalan dengan mudah dan cepat tanpa menguras tenaga dalam mengerjakan berbagai tugas-tugaskuliah. Nah disini kan kalau saya amati kayak semacam website ya bu, tapi ya kayak aplikasi gitu ya jadie-learning sebagai laman atau website merupakan suatu aplikasi yang terhubung melalui internet agar aplikasi ini dapat dikendalikan dengan baik dan aman.

FIGURE 3 | Sumber: Inf IV/W/4-7/14-2-2019

Cuplikan ketiga informan di depan memberikan gambaran bahwa *e-learning* merupakan alat pembelajaran untuk membantu dosen dalam melengkapi kegiatan pembelajaranyang mana dapat dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung dalam satu tempat. Paparan ini memiliki dukungan teori pendidikan jarak jauh menurut Keegn (dalam Prawiradilaga and dkk (2013)) yang menyatakan bahwa, "Pendidikan jarak jauh adalah suatu metode pendidikan di mana antara peserta belajar dengan pengajarnya terpisah secara fisik".

Salah satu bentuk pendidikan jarak jauh adalah *e-learning* yang dipaparkan oleh teori Stockley (dalam Prawiradilaga and dkk (2013) ), yang mendefinisikan *e-learning* sebagai penyam-

paian program pembelajaran, pelatihan, atau pendidikan dengan menggunakan sarana elektronik seperti komputer atau alat elektronik lain seperti telepon genggam dengan berbagai cara untuk memberikan pelatihan, pendidikan, atau bahan ajar. *E-learning* merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar, [Karwati \(2014\)](#).

## 2. Intensitas penggunaan e-learning dalam pembelajaran mahasiswa di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang

Analisis intensitas penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran dilihat dari pertama, frekuensi penggunaan yaitu keseringan atau kejarangan seseorang menggunakan media *e-learning* dalam periode tertentu. Kedua, motivasi menggunakan media *e-learning* yaitu pemasok daya untuk menggunakan media *e-learning* secara terarah. Ketiga, arah sikap untuk memanfaatkan yaitu kesiapan seseorang untuk menggunakan media *e-learning*. Terakhir yaitu timbulnya minat menggunakan yaitu ketertarikan seseorang untuk menggunakan media *e-learning* karena terdapat makna tertentu didalamnya. Berikut ini cuplikan wawancara dengan beberapa informan tentang frekuensi penggunaan *e-learning*.

Ya kadang sebulan 3 kali dengan dosen yang berbeda ya bu. Rata-rata 1-5 mungkin ya bu, nggak ngitung juga sih. Perkiraan bu

FIGURE 4 | Sumber:Inf V/W/12/12-2-2019

Frekuensi penggunaan *e-learning* oleh dosen Prodi Pendidikan Ekonomi dapat dikatakan sangat kurang. Hal ini tercermin dari pernyataan mahasiswa yang merasa hanya segelintir dosen yang menggunakan aplikasi tersebut. Berikut cuplikan wawancara informan selanjutnya.

Hanya beberapa dosen saja yang menggunakan aplikasi *e-learning*, tidak semua dosen.  
Ya kadang sebulan satu kali dengan dosen yang sama bu, kayak Bu Fidi kan kapan hari menggunakan untuk kuis dan ada modul. Ya kan di kelas saya masih Bu Fidi dan Bu Gati bu. Kalau dikira-kira 2 kali bu dalam satu bulan. Rata-rata 1-5 mungkin ya bu. Ini perkiraan ya bu.

FIGURE 5 | Sumber:Inf IV/W/15-16/14-2-2019

Intensitas penggunaan media *e-learning* yaitu ukuran seberapa sering seseorang menggunakan media *e-learning* dalam proses pembelajaran. Analisis tentang intensitas berdasarkan cuplikan wawancara di depan memperlihatkan bahwa frekuensi penggunaan media *e-learning* tergolong jarang karena hanya dua (2) dosen dari jumlah total sembilan (9) dosen tetap Prodi Pendidikan Ekonomi yang aktif menggunakan website *e-learning* dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

Dorongan penggunaan *e-learning* dari sisi dosen masih tergolong rendah dianalisa dari sedikitnya jumlah dosen yang menggunakan media tersebut. Sedangkan antusias mahasiswa untuk menggunakan *e-learning* belum seimbang dengan kesiapan keseluruhan dosen untuk menggunakan *e-learning*.

## 3. Media Penunjang Mutu Pembelajaran Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang Setelah diterapkannya E-learning.

Mutu pembelajaran identik dengan kualitas kegiatan yang berlangsung selama proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya tentang beberapa ukuran mutu pembelajaran di Prodi Pendidikan Ekonomi sudah ada peningkatan atau tidak, berikut cuplikan wawancaranya.

Kesesuaian pembelajaran dimana kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan relevansi keilmuan dan kebutuhan lingkungan mahasiswa yang perlu untuk menggunakan bantuan teknologi untuk mempermudah akses belajar. *E-learning* mampu untuk menciptakan daya tarik dimana kegiatan pembelajaran dapat menarik kecenderungan mahasiswa untuk terus belajar.

Cuplikan wawancara lain tentang media penunjang mutu pembelajaran, sebagai berikut:

Iya bu sangat bagus menurut saya karena media pembelajaran *e-learning* di zaman yang serba teknologi karena bisa memudahkan proses belajar mengajar, menghemat waktu dan dapat diakses dimanapun. sehingga diperlukan inovasi-inovasi yang lebih kreatif untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan semakin berkembang untuk memudahkan proses belajar.

FIGURE 6 | Sumber:Inf III/W/7/29-1-2019

..... pada saat ini dengan perkembangan zaman segala sesuatunya berbasis elektronik diberbagai bidang seperti e-ktp, e-banking dll, demikian juga pada bidang pendidikan,, dan *e-learning* adalah media penunjang pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman yang dimana segalanya berbasis elektronik atau teknologi .....

FIGURE 7 | Sumber:Inf II/W/7/29-1-2019

Iya bu soalnya kan kayak membantu kita juga mahasiswa, misal mau belajar lagi materi yang sebelumnya kan sudah ada terus lupa tugas apa yang dikasih kan bisa kita lihat dari historis *e-learning*. Menurut saya iya sih bu karena membuka *e-learning* harus menggunakan jaringan internet maka *e-learning* masuk dalam kategori media penunjang belajar berbasis teknologi, disini juga sangat memudahkan mengumpulkan tugas tanpa harus *print out*, memudahkan mengumpulkan tugas tanpa harus bertemu dosen.

FIGURE 8 | Sumber:Inf I/W/7-8/22-1-2019

Cuplikan didepan memberikan gambaran bahwa mahasiswa prodi pendidikan ekonomi merasakan adanya perubahan pembelajaran yang lebih kompleks. Tidak hanya berupa tatap muka dosen dan mahasiswa di dalam kelas, melainkan melalui media *e-learning* yang memudahkan mereka dalam segala hal dalam belajar.

.....menghemat biaya akomodasi, bisa mempelajari materi diberbagai tempat, memudahkan pembelajaran karena tidak harus tatap muka, bisa diakses dimana saja dll  
.....kasih kuis yang sebelumnya ada panduan untuk dibaca terus kan kita nggak tau hasil kuisnya seperti apa biasanya Bu Fidy kasih kunci jawaban kan terus minggu depannya Bu Fidy selalu jelaskan ulang.....

FIGURE 9 | Sumber:Inf II/W/12,14/24-1-2019

Analisa tentang *e-learning* sebagai media penunjang mutu pembelajaran *E-learning* menciptakan efektivitas kegiatan pembelajaran karena materi yang disajikan dapat disimpan mahasiswa dalam jangka waktu yang lama. Adanya efisiensi kegiatan pembelajaran juga tercipta karena dapat menghemat waktu dan biaya perjalanan. Produktivitas pembelajaran mahasiswa dapat tercipta karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama sehingga mereka dapat terdorong untuk berperan lebih aktif.

## KESIMPULAN

### 1. Deskripsi mahasiswa terhadap media e-learning di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang

Pemahaman mahasiswa terhadap media pembelajaran *e-learning* sudah baik dimana mereka sudah mampu mendeskripsikan media *e-learning* sebagai sebuah alat pembelajaran untuk membantu dosen dalam melengkapi kegiatan pembelajaran yang digunakan tanpa ada tatap muka secara langsung dalam satu tempat.

### 2. Intensitas penggunaan e-learning dalam pembelajaran mahasiswa di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang.

Intensitas berkaitan dengan frekuensi digunakannya *e-learning* di Prodi Pendidikan Ekonomi dan dalam temuan penelitian terdapat kesenjangan penggunaan media *e-learning* oleh dosen di Prodi Pendidikan Ekonomi sehingga perlu adanya motivasi kepada para dosen untuk menggunakan *e-learning* di setiap perkuliahan.

### 3. E-learning sebagai media penunjang mutu pembelajaran di program studi pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang

*E-learning* di Prodi Pendidikan Ekonomi memberikan atmosfer baru bagi dosen dan mahasiswa yang mana *e-learning* sebagai media penunjang mutu pembelajaran mampu menciptakan efektivitas kegiatan pembelajaran karena materi yang disajikan dapat disimpan mahasiswa dalam jangka waktu yang lama adapun terciptanya efisiensi kegiatan pembelajaran karena dapat menghemat waktu dan biaya perjalanan sehingga produktivitas pembelajaran mahasiswa dapat tercipta karena setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berperan lebih aktif.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1). Bagi prodi pendidikan ekonomi harus lebih aktif untuk mensosialisasikan *e-learning* kepada para dosen agar timbul pemerataan pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi terintegrasi. (2) Bagi mahasiswa prodi pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Lumajang untuk senantiasa menjaga motivasi dan keseriusan dalam belajar menggunakan media *e-learning* dan (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pengembangan penelitian dengan variabel-variabel lain di luar variabel di dalam penelitian ini.

## REFERENCES

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Clark, R. E. (2008). *E-learning and the science of instruction: proven guidelines for consumers and designers of multimedia learning*. Second Edition (San Francisco: John Wiley & Sons, Inc)
- Harahap, H. (2015). Pemanfaatan E-Learning Berbasis LCMS MOODLE Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mata Kuliah Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Online. Diunduh Pada Tanggal 23 Januari 15
- Karwati, E. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) (Terhadap Mutu)*
- Lantip, P. D. and Riyanto (n.d). *Teknologi Informasi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media)
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta)
- Prawiradilaga, D. and dkk, S. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning. Edisi Pertama* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Sadiman, A. S. (2010). *Media Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Saifuddin, F. (2017). *E-learning Dalam Persepsi Mahasiswa*. *Jurnal Varia Pendidikan*
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Era Otonomi Daerah)* (Bandung: Alfabeta)
- Toatubun, F., Rijal, A., and Muhammad (2018). *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia)

**Conflict of Interest Statement:** The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Jayatri, Ayuningtyas and Andriani. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.